



Analisis Pengelolaan BUMDES Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Balbar Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan)

Muhammad Yasin Majojo

Fakultas Ekonomi Universitas Nuku, Maluku Utara

Abstract

Received: 07 Agustus 2025

Revised: 17 Agustus 2025

Accepted: 27 Agustus 2025

This study aims to find out how the Management of Village Owned Enterprises in Balbar Village, find out the Welfare of the Balbar Village Community, and also the obstacles faced by Bumdes Berkah, this research took place in Balbar Village, North Oba District, Tidore Islands City, North Maluku Province, the research was conducted on November 4, 2022. This research is a descriptive qualitative research, and the methods used in data collection are: observation, interviews, and documentation, with a total of 7 informants. The results of the research are (1) The management of Bumdes Berkah in Balbar Village has been well managed and has fully implemented the management principles (2) Village-owned enterprises (umdes Berkah) have a significant effect on increasing the welfare of the people in Balbar Village because there are still units other Bumdes business units that are still active, the role of Bumdes related to income has been able to fulfill the needs of other communities (3) The constraints faced by Bumdes Berkah in operational costs and lack of human resources, it is very necessary to have training to improve human resources, the operational costs of the Bumdes waste management business unit require large capital to operate again, so the role of the related government is very important in the waste business

Keywords: *Village-Owned Enterprises, Welfare. Balbar Village, North Oba District*

(*) Corresponding Author: majojo571@gmail.com

How to Cite: Majojo, M. (2025). Analisis Pengelolaan BUMDES Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 442-450. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12989>.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis yang dibentuk pemerintah desa bersama masyarakat untuk menggerakkan potensi ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdirinya BUMDes diatur dalam peraturan desa, sehingga keberadaannya mencerminkan hasil musyawarah antara pemerintah desa dan warga. Menurut Armin (2021), BUMDes adalah bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam membangun kemandirian desa. Sementara itu, kesejahteraan masyarakat menurut Ardelia (2022: 4) dapat diukur dari tercapainya standar kehidupan yang layak, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan, serta akses terhadap layanan sosial.

Di Desa Balbar, Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan, BUMDes mulai berdiri sejak tahun 2015 dengan nama BUMDes Berkah. Sejak awal berdirinya, BUMDes ini mengembangkan berbagai unit usaha, di antaranya usaha simpan pinjam (2016), Balbar Digital (2017), kelompok usaha sablon dan konten,

pengelolaan sampah (2018), serta pengelolaan gedung dan pariwisata pantai (2019). Namun, dalam perjalanannya beberapa unit usaha mengalami penutupan, seperti simpan pinjam, sablon digital, dan pengelolaan sampah plastik. Hingga saat ini, unit usaha yang masih bertahan dan berjalan adalah pengelolaan tempat wisata serta jasa penyewaan gedung.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes tidak terlepas dari berbagai problematika. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan sumber daya manusia (SDM), lemahnya manajemen usaha, serta beban biaya operasional yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada keberlanjutan usaha dan efektivitas BUMDes dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menganalisis bagaimana pengelolaan BUMDes Berkah dilakukan, apa saja tantangan yang dihadapi, serta sejauh mana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Balbar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Balbar, Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan.

METHODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. pendekatan analisis interaktif, model ini ada 4 komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bumdes Berkah didirikan pada tahun 2015 yang masih melakukan pelatihan dengan adanya PERMENDESA Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian serta pembinaan dan pengawasan terhadap Bumdes serta Peraturan Desa Nomor 4 Tahun 2018 dan Surat Keputusan Nomor 3 Tahun 2018 untuk kepengurusan Bumdes, Pendirian Bumdes Berkah di Desa Balbar telah melewati proses perencanaan pada saat musyawarah desa yang melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan di desa, mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, sampai anggota masyarakat, Pendirian Bumdes Berkah juga telah mendapat persetujuan warga lewat Forum Musyawarah Desa, Proses perencanaan yang dilakukan telah melibatkan seluruh kalangan sehingga dapat diciptakan sebuah keputusan yang berdasar kepada kesepakatan bersama. Masyarakat juga ikut andil dalam musyawarah di tingkat desa serta pemberian persetujuan masyarakat terhadap adanya Bumdes Berkah menjadi legitimasi tersendiri terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan. Perencanaan BUMDes dilakukan di forum desa yang merupakan forum tahunan yang membahas rencana kerja desa di anggaran tahun mendatang. Dalam pembentukan Bumdes Berkah, pemerintah desa melandaskan diri pada aturan pemerintah yang mewajibkan kehadiran BUMDes di tiap-tiap desa. Untuk itu perlu dirumuskan bagaimana potensi dan kondisi desa serta kesulitan ekonomi yang melanda masyarakat. Dengan dasar itu, kemudian dirumuskan jenis kegiatan ekonomi yang sesuai untuk masyarakat Desa Balbar dan melakukan pemilihan

pengurus Bumdes, yang berdasarkan pada peraturan Desa Balbar tentang pendirian badan usaha milik Desa Balbar, dan AD/ART Bumdes.

Usaha yang masih dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Balbar Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan antara lain :

1. Pengembangan Potensi Wisata.

Desa Balbar merupakan salah satu desa yang memiliki potensi salah satu potensinya tempat wisata yang dikelola oleh Bumdes, pengembangan usaha wisata Doe Measure yang menyuguhkan keindahan pemandangan alam disekitar pantai yang berhadapan dengan pulau-pulau, peran Bumdes Berkah dalam pengembangan tempat wisata Doe Measure dilakukan dengan menyediakan lahan berupa lahan milik warga yang merupakan modal utama dari keswadayaan masyarakat, selain itu juga di dukung oleh modal yang diberikan oleh pemerintah desa, dan dibantu pihak terkait dalam mendukung fasilitas yang ada. Pengembangan usaha di sektor pariwisata di Desa Balbar menyediakan warung makan, dan tempat parkir, dan juga gazebo, agar pengunjung yang datang merasa nyaman dengan tempat yang disediakan. Berikut hasil wawancara penelitian dengan informan pada Tanggal 7 November 2022 mengatakan bahwa :

“Tempat wisata yang dikelola ini adalah lahan milik warga yang di swadayakan ke pemerintah desa untuk kami kelola melalui bumdes, karena melihat letak lahan yang strategi ini, kami jadikan tempat wisata, sebelum hadirnya tempat wisata, lahan disini terdapat banyak sampah tetapi pengurus Bumdes yang lama dan pemerintah desa,serta masyarakat mereka memperbaiki dengan sedemikian, sehingga menjadi tempat wisata Doe Measure.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tempat wisata yang dikelola oleh Bumdes merupakan swadaya lahan yang diberikan oleh masyarakat ke pemerintah desa untuk membangun tempat wisata yang sekarang dikelola oleh Bumdes Berkah

2. Bisnis Penyewaan

Menjalankan usaha penyewaan untuk memudahkan warga mendapatkan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan misalnya penyewaan Gedung, alat pesta, penyewaan kursi dan sebagainya. bisnis penyewaan yang dilakukan oleh Bumdes Berkah adalah penyewaan gedung aula yang dikelola oleh Bumdes.

Berikut hasil wawancara penelitian dengan informan 2 pada Tanggal 4 November 2022 mengatakan bahwa :

tempat penyewaan gedung ada terdapat beberapa di dalamnya diantaranya sewa gedung, kursi, sound sistem gedung, kalau gedung itu dipakai untuk olahraga biasanya disewa Rp 10.000. kalau kelompok itu harganya Rp150.000 kalau sewa gedung itu harganya Rp 1.300.000 itu masi harga gedungnya belum harga sewa yang lain, dari laba yang kami peroleh dari sewa gedung ini kami kembali untuk membeli perlengkapan gedung dan sebagian dimasukan dalam kas desa.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Fasilitas tempat penyewaan Gedung belum lengkap, maka laba yang diperoleh dari penyewaan gedung diputar kembali untuk membeli perlengkapan atau fasilitas gedung yang belum lengkap. Bumdes memiliki segudang problematika pengelolaan bumdes bisa dikatakan sulit karena adanya masalah seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM)

Pembahasan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Balbar adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat dan bantuan pemerintah secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan peraturan desa tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). (Rismanita, E., & Pradana, G. W. 2022). BUMDES didirikan pula atas pertimbangan penyaluran anggaran yang diberikan pemerintah pusat maupun instansi lainnya, yang tidak bersifat mengikat kepada masyarakat desa dalam rangka pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDES (Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. 2016) Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa proses pengelolaan bumdes di Desa Balbar telah sesuai dengan prinsip pengelolan bumdes dimana yaitu terdapat 6 prinsip pengelolaan bumdes yang harus diterapkan dan dijalani oleh setiap pengurus bumdes

1. *Prinsip Kooperatif*

Dalam prinsip kooperatif di Bumdes Berkah semuanya ikut terlibat di dalam bumdes untuk kemajuan usaha namun dalam perjalanan waktu bumdes di desa balbar mengalami kendala, kendala yang dihadapi seperti biaya operasional yang besar (Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. 2023). Dalam pengelolaan bumdes berkah telah menerapkan prinsip kooperatif Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip kooperatif pada BUMDES di Desa Balbar pada tahap pembentukan maupun perencanaan strategi usaha melibatkan seluruh unsur yang ada di desa. Dari hasil wawancara mengenai BUMDES dalam indikator partisipatif telah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antar pihak pengelola dengan pihak pemerintah desa, BPD, dan masyarakat

2. *Prinsip Partisipatif*

Dalam pengelolaan bumdes berkah telah menerapkan prinsip partisipatif (Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. 2020) Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip partisipatif pada BUMDES di Desa Balbar pada tahap pembentukan maupun perencanaan strategi usaha melibatkan seluruh unsur yang ada di desa. Dari hasil wawancara mengenai BUMDES dalam indikator partisipatif telah berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antar pihak pengelola dengan pihak pemerintah desa, BPD, dan masyarakat

3. *Prinsip Emanisipatif*

Semua komponen yang ikut terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang apapun baik itu golongan, suku dan agama, dalam hasil wawancara yang didapatkan mengenai prinsip pengelolaan BUMDES pada indikator emansipatif dalam pengelolaan (Ayu Rahmawati, D. 2024) BUMDES tidak memandang golongan, suku dan agama. berdasarkan hasil jawaban dari 7 informan dapat dikatakan bahwa prinsip pengelolaan Bumdes pada indikator emansipatif sudah dijalankan secara baik.

4. *Prinsip Transparan*

Seluruh aktivitas yang dilakukan pengurus bumdes yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum dan harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka, (Al Hamid, S., & Hulinggi, S. R. 2023). Dalam melaksanakan kegiatan usahanya Bumdes Berkah harus mampu memberikan informasi tentang Bumdes dan tidak mempersulit dalam perolehan dan aktivitas lain yang memiliki hubungan dengan kepentingan masyarakat umum.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa prinsip pengelolaan Bumdes pada indikator transparan telah berjalan dengan baik hal ini dilihat dari adanya transparansi antara pihak Pengurus Bumdes Berkah ke Pemerintah Desa berupa laporan keuangan Bumdes, dan kendala yang dihadapi oleh Bumdes dalam proses Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Transparansi dalam pengelolaan Bumdes memiliki peran penting, mengingat Bumdes Berkah merupakan lembaga ekonomi yang berada di pedesaan dimana nilai-nilai kejujuran dan keterbukaan yang harus diterapkan dan dikembangkan yaitu keterbukaan dan kejujuran antara pihak pengelolaan Bumdes Berkah dengan pemerintah desa serta masyarakat.

5. *Prinsip Akuntabel*

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengelolaan BUMDes harus bisa dipertanggungjawabkan untuk dapat menjaga prinsip akuntabel, (Ana, A. T. R., & Ga, L. L. 2021). Biasanya dalam bentuk laporan pertanggung jawaban yang disampaikan setiap periode oleh pengelola BUMDes, dalam pengelolaan bumdes di desa balbar, pemerintah desa setiap tahun atau periode meminta laporan pertanggungjawaban kepada pihak bumdes berkah, agar pihak pengelolaan bumdes melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan bumdes dapat dipertanggungjawabkan

6. *Prinsip Sustainable*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha bumdes yang masih bertahan sampai saat ini adalah tempat wisata dan sewa gedung yang menyediakan berbagai jenis makan dan minuman agar pengunjung yang datang tidak perlu membawa makanan, sedangkan pengelolaan gedung belum tentu mendatangkan penghasilan setiap harinya(Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. 2023)

Usaha yang harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat yang ada di dalam Bumdes Berkah dapat bertahan dalam persaingan usaha, BUMDES harus terus berinovasi dan berkreasi dalam mempertahankan kualitas usahanya yang dibantu oleh seluruh komponen BUMDES, Hal ini berkaitan dengan perkembangan omzet, perolehan laba/rugi, kondisi barang/jasa, sistem pelayanan, upaya promosi, lokasi dan Ekspansi usaha BUMDES. Dari hasil wawancara dengan 7 informan didapatkan mengenai prinsip pengelolaan BUMDES pada indikator sustainable dengan kegiatan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berupa tempat wisata dan pengelolaan gedung, sedangkan beberapa unit usaha bumdes yang telah mengalami penutupan usaha, dua unit usaha yang masih berjalan dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat, hal ini tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balbar Kecamatan Oba Utara namun tidak signifikan.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Balbar Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di desa balbar belum merata

Dari hasil wawancara mayoritas masyarakat di Desa Balbar pendapatan per bulannya ada yang berpendapatan sedang yaitu Rp.1.000.000-5.000.000 dan minoritas berpendapat rendah yaitu tanda kurang lebih antara Rp.1.000.000 perbulan, pemerintah Desa telah membentuk lembaga perekonomian untuk membantu mensejahterakan masyarakat di Desa Balbar ada yang turut merasakan dampak dari Bumdes, seperti warung-warung nasi kuning dan warung kecil

seperti kios-kios di Desa Balbar sudah mulai berkembang karena adanya bumdes berupa tempat wisata , dengan hadirnya bumdes dapat berpengaruh secara signifikan di kalangan masyarakat peran dari BUMDES ini juga ternyata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang berpendapatan rendah hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya 38 kepala rumah tangga yang terserap ke dalam unit usaha wisata pantai, namun dalam perjalanan bumdes dari 38 kepala keluarga yang terserap tidak berjalan efektif, hannya terdapat 23 kepala keluarga yang masih berjalan, Pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pokok sandang, papan, pangan pendidikan dan kesehatan sudah dapat dikatakan cukup Pendapatan masyarakat di Desa Balbar ini sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, lewat usaha yang dijalankan Bumdes yang diberikan kepada masyarakat berupa usaha tempat wisata.

Masyarakat Desa Balbar dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya tidak selalu sama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tentu mereka memiliki tingkat pola konsumsi yang terbatas dikarenakan pendapatannya harus terbagi-bagi dengan pengeluaran untuk pangan dan bukan pangan, Sedangkan untuk yang berpenghasilan sedang tidak semua masyarakat memiliki tingkat pola konsumsi yang tinggi ada pula yang pola konsumsinya rendah. Begitu pun pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga disesuaikan dengan kemampuan pendapatan masyarakat masing-masing karena setiap masyarakat memiliki pendapatan yang berbeda-beda

Masyarakat di Desa Balbar dalam menerapkan tingkat pendidikan TK, SD, SMP, SMA, serta sebagian yang lain hanya sampai di tingkat berpendidikan SMP dan SMA. Dari hasil wawancara peneliti dengan 7 informan Peran bumdes dalam pendidikan belum ada, akan tetapi dalam pengelolaan Bumdes Berkah memberikan sumbangsi untuk melengkapi fasilitas sekolah yang ada di di Desa Balbar, Selain itu jika dilihat dari data yang terkait di Desa Balbar tidak sedikit yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti Diploma S1/S2/S3, tetapi ada pula yang tidak Tamat sekolah dan belum termasuk usia sekolah. Peran pendidikan sangatlah penting di kalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, karena pendidikan adalah salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat di mana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memberdayakan masyarakat di sekitarnya adalah ilmu yang dimiliki. Yang menjadi komponen Sejahtera dalam indikator kesehatan yaitu terpenuhinya sandang pangan dan kesehatan sehari-hari, secara khusus kesehatan masyarakat di Desa Balbar cukup baik hanya ada satu anak yang kurang gizi tapi telah ditangani oleh pemerintah, di Desa Balbar Sudah Ada Posyandu, praktek bidan dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samjulaifi (2022) yang berjudul “Prinsip-Prinsip Pengelolaan Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ko, Mara Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar, “menunjukkan bahwa program-program BUMDes Ko'mara Jaya yang masih aktif diantaranya yaitu: simpan pinjam dan penyediaan tenda besi (pelaminan) dapat dikatakan bahwa dengan berdirinya BUMDes di masyarakat Desa Ko'mara mampu memberdayakan masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun belum signifikan.”Kemudian

dilakukan oleh Alfika (2020) Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kolaka.”bahwa kinerja bumdes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lamunde kec. Watubangga kab. Kolaka sudah sangat membantu perekonomian masyarakat walaupun peningkatan perekonomiannya tidak terlalu signifikan

Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Bumdes

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, Bumdes Berkah Desa Balbar memiliki kendala dalam mengelola unit-usaha Bumdes, hal ini karena adanya faktor-faktor penghambat sulitnya dalam mengelola unit usaha, berikut ini ada beberapa hal yang menjadi faktor kendala diantaranya yaitu:

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia . Kurangnya tenaga ahli dalam mengelola unit usaha sablon dengan hal ini diupayakan untuk merekrut anak-anak muda yang ada di Desa Balbar untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan, bukan hanya pada unit usaha sablon saja yang memiliki kekurangan namun juga pada pantai wisata Doe Masure juga membutuhkan promosi usaha agar wisata tersebut bisa diketahui oleh orang banyak sehingga mereka dapat berkunjung maka penghasilan akan terus bertambah.
2. Biaya Operasional Unit Usaha Biji / Cacar Plastik Biaya operasional yang besar dapat menyebabkan usaha pengelolaan sampah mengalami penutupan usaha, biaya operasional yaitu biaya utama sebuah usaha bisnis yang mencakup biaya umum, penjualan dan administrasi sehingga usaha yang dijalankan bumdes berupa pengelolaan sampah cacar plastik mengalami pemberhentian karena biaya operasional yang besar berupa biaya penjualan ke Surabaya, dan biaya sewa lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salihin (2021) Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik” di karena kurangnya ketersediaan modal, kesadaran masyarakat dan sumber daya manusia yang kurang mumpuni”

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis pengelolaan badan usaha milik desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Desa Balbar, Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Bumdes Berkah di Desa Balbar telah dikelola dengan baik dan sudah sepenuhnya melaksanakan prinsip pengelolaan tersebut. Dilihat dari pengelolaan yang bertanggungjawab sepenuhnya, adanya keterlibatan warga masyarakat mulai dari tahapan perencanaan Bumdes, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban terhadap kemajuan Bumdes di Desa Balbar
2. Kesejahteraan Masyarakat Bumdes Berkah berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Balbar karena adanya unit-unit usaha Bumdes lainnya yang masih memberikan pemasukan pendapatan masyarakat melalui unit usaha wisata dan jasa sewa gedung, peran Bumdes terkait pendapatan telah mampu untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan masyarakat yang lainnya, dari aspek pendidikan Bumdes Berkah juga belum mendorong peningkatan pendidikan bagi masyarakat, namun Bumdes Berkah

telah memberikan subangsi terhadap sekolah di Desa Balbar, masyarakat di Desa Balbar terkait Kesehatan masyarakat sudah baik.

3. Kendala yang dihadapi oleh Bumdes Berkah dalam biaya operasional dan kurangnya sumber daya manusia, maka sangat diperlukan adanya pelatihan untuk meningkat sumber daya manusia, biaya operasional unit usaha Bumdes pengelolaan sampah sangat diperlukan modal yang besar untuk beroperasi kembali, maka peran pemerintah terkait sangatlah penting dalam usaha sampah ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, penulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Balbar, pengurus BUMDes Berkah, masyarakat Desa Balbar, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Al Hamid, S., & Hulinggi, S. R. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Mootinelo. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 159-180.
- Alfika, A. (2020). *Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kolaka*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 3 (1), 1-17.
- Ana, A. T. R., & Ga, L. L. (2021). Analisis akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan Bumdes (Studi kasus BUMDes INA HUK). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62-72.
- Ardelia, S.N., & Handayani, N. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Serta Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).
- Armin, A. (2021) *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissappu*.
- Ayu Rahmawati, D. (2024). *ANALISIS PRINSIP TATA KELOLA BUMDES MITRA KARYA SEJAHTERA DESA TOAPAYA SELATAN* (Doctoral dissertation, STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG).
- Chintary, V. Q., & Lestari, A. W. (2016). Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 5(2).
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)(Studi Bumdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*, 8(5).
- Rismanita, E., & Pradana, G. W. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Jaya Tirta Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 149-158.

- Salihin, A. (2021). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik*. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96-104.
- Samjulaifi, S., Muhammadiyah, M., & Usman, D. (2022). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ko'mara Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(1), 48-63.
- Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. (2023). Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri Di Desa Jenggala, KLU). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 105-117.